

**Peran Guru dan orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di
Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS
SMAN 5 Palu**

**Atrilla Utami¹
Nuraeda²**

Abstrak

Artikel hasil penelitian ini dibuat dengan permasalahan Bagaimana peran guru mendesain materi pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu dan Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu. Tujuan dari artikel ini mendeskripsikan peran guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19 dalam pembelajaran sejarah. Artikel hasil ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru sejarah dan orangtua/wali siswa kelas X IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen/dokumentasi. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif, data yang diperoleh dari sumber wawancara maupun dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua dan guru memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Sejarah. Guru memiliki peran dalam mendesain rancangan perencanaan pembelajaran sejarah yang disusun dalam bentuk rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Peran orangtua/wali siswa sendiri sebagai motivator, pembimbing/panutan dan orangtua sebagai fasilitator.

Kata Kunci : peran guru, peran orangtua, motivasi belajar

¹ Atrilla Utami, mahasiswa Pascasarjana Universitas Tadulako, atrillautami3125@gmail.com

² Nuraedah, Dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako

The Role of Teachers and Parents in Improving Students' Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic In History Learning in Class X IPS SMAN 5 Palu

Abstract

This research article was made with the problem of how the role of teachers in designing learning materials in increasing students' learning motivation during the Covid 19 pandemic in History Learning in Class X IPS SMAN 5 Palu and how the role of parents in increasing students' learning motivation during the Covid 19 pandemic in History Learning in Class X IPS SMAN 5 Palu. The purpose of this article is to describe the role of teachers and parents in increasing student learning motivation during the COVID-19 pandemic in history learning. This result article is a type of qualitative descriptive research. Sources of data in this study were history teachers and parents/guardians of class X Social Sciences students. Data collection techniques used are interviews, observations and documents/documentation. Data analysis of this research is descriptive analysis, data obtained from interviews and documentation will be analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicate that parents and teachers have a role in increasing students' learning motivation, especially in the subject of History. The teacher has a role in designing the design of the history lesson plan which is compiled in the form of a lesson plan design (RPP). The role of parents / guardians of students themselves as motivators, mentors / role models and parents as facilitators.

Keywords: *teacher's role, parent's role, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah menciptakan kebutuhan dan perlunya menjaga jarak dalam interaksi sosial (*social distancing*), karantina, dan isolasi sehingga setiap individu yang rentan tidak akan terkena virus. Dalam keadaan normal, pembelajaran model BDR (belajar di rumah) dan BDS (belajar di sekolah) bisa relatif sama tujuan dan kualitasnya. Suatu hal yang membedakan mungkin hanya sarana pendukung yang digunakan. Walaupun demikian, kebijakan BDR-yang diputuskan dengan tujuan untuk menghambat penyebaran virus-dalam praktiknya tetap harus mengacu pada kurikulum nasional yang digunakan.

SMA Negeri 5 Palu merupakan salah satu pendidikan formal yang mengajarkan mata pelajaran sejarah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang melaksanakan proses belajar mengajar secara daring/E-Learning bagi semua mata pelajarannya, termasuk mata pelajaran sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kebagian peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 5 Palu. Kelas X IIS sendiri terbagi menjadi tiga kelas: X IPS 1, 2 dan 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian dilapangan. Teknik Pengumpulan Data yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran guru mendesain materi pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu

Pada hasil dalam poin rumusan masalah pertama mengenai Peran guru mendesain materi pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Sejarah kelas X IPS yakni Bapak Irham, S.Pd pada Selasa, 01 Desember 2020. Pukul 11.03 WITA. Bertempat di halaman depan sekolah SMA Negeri 5 Palu. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Sejarah kelas X:

Sedangkan dalam proses pembelajaran, beliau menggunakan media cetak seperti buku mata pelajaran sejarah,

serta dalam pengembangan materi pembelajaran itu sendiri beliau memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menambah wawasan mengenai materi pembelajaran dapat membuka internet untuk penambahan materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, bapak Irwan Yama memaparkan bahwa:

“Media yang seringkali digunakan dalam proses pembelajaran adalah media cetak/buku mata pelajaran Sejarah. Sedangkan untuk mengembangkan materi, saya mengizinkan mereka untuk search google mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang sedang berlangsung atau yang akan datang”.

Sebagai motivator, guru memberikan motivasi atau rangsangan agar siswa lebih tertarik, terpacu keinginannya untuk belajar dengan mata pelajaran sejarah, menurut pak Irwan Yama bahwa:

Sebagai guru kita harus memberikan motivasi kepada anak-anak untuk memberikan pemahaman mengenai inti dari mempelajari pelajaran sejarah. Sebagai salah satu rangsangan yang digunakan adalah bagaimana mereka bisa melihat manfaat sejarah dalam hal ini membawa mereka kepada kondisi saat ini. bahwa inilah realita yang terjadi di masyarakat dan mengaitkan kondisi ini dengan masa-masa sebelumnya, misalnya seperti konflik, disintegrasi bangsa, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan masa sekarang, contoh lainnya disintegrasi bangsa adalah sebuah gerakan di poso yang dibawah pimpinan Ali Kalora. Jadi para siswa tidak hanya memahami sejarah

pada masa lalu saja, namun pada masa sekarang juga. Inti dari mengajarkan mata pelajaran sejarah kepada para siswa adalah agar mereka memiliki nilai-nilai kebangsaan. (Wawancara : 20 Januari 2020, pukul 11:45 WITA).

Nur Hanifa memaparkan:

Ketika nilai ulangan adik saya jelek, dia harus belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik lagi. Jika dia menginginkan nilai yang bagus, dia harus memiliki kesadaran dari dirinya sendiri untuk memperbaiki nilai tersebut, saya selalu memberikan motivasi belajar kepada adik saya. Kami harus bersungguh-sungguh dalam mengejar ilmu dan pendidikan, itu adalah amanah orangtua saya. (Wawancara: 01 Desember 2020, pukul 14:30 WITA).

Sependapat dengan itu, Moh.

Rezzan juga melakukan demikian:

“Saya selalu memberikan motivasi belajar kepada adik saya, sebagai seorang kakak motivasi selalu memberikan guna mendorong dia untuk belajar lebih giat lagi. Saya tidak pernah memberi dorongan belajar berupa perintah, kesadaran belajar hanya akan datang dari dirinya sendiri dan bukan paksaan dari saya ataupun oranglain”.

Sebagai orangtua dibutuhkan juga dalam mengontrol proses belajar anak dirumah dengan cara memberikan batas waktu untuk anak dalam proses belajar khususnya mata pelajaran sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Susanti:

“Saya mengontrol anak belajar dengan cara memberikan batasan waktu belajar sesuai jadwal pelajaran sejarahnya. Saya tidak memaksakan kepada anak saya

untuk belajar berlebihan hingga larut malam, pada saat proses pembelajaran pun saya tidak mendampinginya karena berhubung banyak pekerjaan yang harus saya selesaikan.”

2. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19 dalam pembelajaran sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara terhadap beberapa orangtua/wali siswa mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah sebagai berikut:

Sebagai orangtua/wali siswa beberapa narasumber tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti proses belajar anak secara daring/E-Learning di rumah, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Susanti:

“Saya tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti proses belajar anak, saya hanya mengontrol pada saat dia belajar, karena sebagai ibu rumah tangga saya memiliki banyak pekerjaan yang harus dikerjakan”. (Wawancara, 01 Desember 2020, pukul 08.39 WITA).

Sependapat dengan hal tersebut, Bapak Amiruddi juga mengemukakan demikian:

“Sebagai seorang pengajar/dosen, saya hanya memiliki waktu luang setelah seharian bekerja, saya tidak sempat menemani anak saya untuk mengikuti proses belajar mengajarnya secara daring di rumah”. (Wawancara: 30 November 2020, pukul 16.54 WITA).

Sebagai wali siswa, Narasumber Nur Hanifa juga menyetujui beberapa pendapat di atas, beliau menyatakan:

“Saya adalah seorang mahasiswa akhir, saya sibuk dengan urusan kuliah saya, kadang saya hanya menanyakan mengenai waktu belajarnya saja dan tidak mengikuti proses belajar mengajarnya karena dilakukan secara daring”. (Wawancara: 01 Desember 2020, pukul 14.30 WITA).

Pada masa pandemic seperti sekarang ini, anak-anak atau para siswa membutuhkan dorongan atau semangat dari para orangtua/wali siswa. Cara memberikan semangat kepada anak ketika menghadapi masalah dalam belajar juga mereka lakukan, seperti yang di kemukakan oleh saudara Moh. Rezzan sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan semangat kepada adik saya ketika dia menghadapi masalah dalam belajar, saya selalu mengatakan bahwa dalam menuntut ilmu kita harus bersungguh-sungguh, tidak boleh menyerah. Orangtua dengan bersusah payah memberikan pendidikan yang terbaik untuk kita”. (Wawancara: 30 November 2020, pukul 16:02 WITA).

Berbeda dengan pendapat orangtua lainnya, orangtua siswa yakni Ibu Siti Nurjannah menyatakan pendapat lain mengenai hal pemberian hadiah kepada anak. beliau menyatakan bahwa: “Saya selalu memberikan hadiah jika anak saya mendapatkan nilai yang bagus. Hadiah yang saya berikan adalah hadiah yang sesuai dengan kebutuhannya atau yang dia perlukan”.

Sebagai orang tua, mereka juga mengharuskan anak untuk belajar lebih giat apabila nilai ulangnya jelek. Nur Hanifa memaparkan:

Ketika nilai ulangan adik saya jelek, dia harus belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik lagi. Jika dia menginginkan nilai yang bagus, dia harus memiliki kesadaran dari dirinya sendiri untuk memperbaiki nilai tersebut, saya selalu memberikan motivasi belajar kepada adik saya. Kami harus bersungguh-sungguh dalam mengejar ilmu dan pendidikan, itu adalah amanah orangtua saya. (Wawancara: 01 Desember 2020, pukul 14:30 WITA).

Pembahasan

1. Peran guru mendesain materi pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu

Setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu-tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu-tidaknya RPP yang disusun.

Usaha guru mata pelajaran sejarah dalam membuat proses pembelajaran tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran via daring berlangsung adalah berpedoman sesuai jadwal. Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring.

Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring.

Agar proses pembelajaran ini tetap kondusif meskipun dalam via daring, dibutuhkan kesadaran masing-masing siswa dan peran orangtua agar tercapainya proses pembelajaran yang kondusif.

2. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19 dalam pembelajaran sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu

1) Orangtua sebagai Fasilitator Anak

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar (Wahidin, 2019). Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19 dalam pembelajaran sejarah di Kelas X IPS SMAN 5 Palu dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya berupa

kebutuhan internet saja. Apalagi di masa pandemic ini tidak adanya kegiatan tatap muka atau proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka perlu dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai jawaban akhir atas permasalahan yang telah dikemukakan pada bab pertama. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap motivasi anak. Guru harus berupaya kreatif mungkin dalam mendesain perencanaan pembelajaran guna meningkatkan daya minat siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran sejarah. Guru berperan mendesain perencanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah dimana pada masa pandemic Covid 19 ini proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka/langsung melainkan via daring/*E-Learning*, dimana tuntutan peran ini semakin sulit karena banyak hambatan yang dihadapi para siswa dalam hal menjalani proses belajar

mengajar secara via daring tersebut dan disinilah peran guru sangat dibutuhkan sebagai sosok pendidik, pengajar, motivator dan evaluator.

2. Peran orangtua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, dan pemberian hadiah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orangtua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, kemudian peran orangtua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orangtua sebagai untuk berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik khususnya dalam mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emalia Rahmasari. 2014. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan*

- Candiroto Kabupaten temanggung.* Disertasi. Yogyakarta. UNY. <http://journal2.um.ac.id/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020
- Indah Yuliasuti. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Sekolah Satu Atap di Kecamatan Kuala Mandor.* Disertasi. Pontianak. Untan. <http://journal2.um.ac.id/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jurhayanto. Dkk. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders (Masalah dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD – SMP Satu Atap di Daerah Terpencil).* Disertasi. Malang. UM. <http://jurnal.ut.ac.id/> . Diakses pada tanggal 10 Januari 2020
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sigi Nomor 1389/KP 7 Tahun 2011 Tentang Penetapan Kelembagaan SMP Satu Atap.
- Surat Izin Nomor. 690/HK.5/ Tahun 2012 Tentang Izin Oprasional SMP Satu Atap Negeri Tompu.
- Sawirdi. 2016. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Negeri 4 Satu Atap di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun.* Disertasi. Riau. <http://journal2.um.ac.id/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Wiwik Wijayanti. 2011. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Satu Atap (Studi Multisitius di Kecamatan Ngablak, Pakis dan Sawangan Kabupaten Magelang).* Disertasi. Malang : UM.. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020
- Indah Yuliasuti. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Sekolah Satu Atap di Kecamatan Kuala Mandor.* Disertasi. Pontianak. Untan. <http://journal2.um.ac.id/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jurhayanto. Dkk. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan*

Peran Multi-Stakeholders (Masalah dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD – SMP Satu Atap di Daerah Terpencil). Disertasi. Malang. UM. <http://jurnal.ut.ac.id/> . Diakses pada tanggal 10 Januari 2020

Diakses pada tanggal 10 Januari 2020

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sigi Nomor 1389/KP 7 Tahun 2011 Tentang Penetapan Kelembagaan SMP Satu Atap.

Surat Izin Nomor. 690/HK.5/ Tahun 2012 Tentang Izin Oprasional SMP Satu Atap Negeri Tompu.

Sawirdi. 2016. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Negeri 4 Satu Atap di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun*. Disertasi. Riau. <http://journal2.um.ac.id/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020.

Wiwik Wijayanti. 2011. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Satu Atap (Studi Multisitus di Kecamatan Ngablak, Pakis dan Sawangan Kabupaten Magelang)*. Disertasi. Malang: UM. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/>.